








Artikel Penelitian



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DI KOTA PONTIANAK

Maya Eka Lestari¹, Linda Suwarni²  , Selviana³ , Ufi Ruhama⁴ , Mawardi⁴ 

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: August 02, 2020
Revised: August 19, 2020
Accepted: September 08, 2020
Available online: November 01, 2020

KEYWORDS

Preventive Behaviour; Covid-19; Protection Motivation Theory

CORRESPONDENCE

Maya Eka Lestari

E-mail: mayaekalestari@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang: Covid-19 menjadi pandemic global, yang kasusnya cenderung mengalami peningkatan terus menerus. Perilaku pencegahan penularan Covid-19 melalui protokol kesehatan merupakan cara yang paling efektif dalam menekan penyebaran virus ini, namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat berdasarkan *Protection Motivation Theory* (PMT) di Kota Pontianak.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 384 pada masyarakat usia 15-64 tahun yang diambil secara *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariate dan bivariate (*Chi-Square test* dengan CI 95%).

Hasil: Faktor yang signifikan berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan adalah persepsi keparahan (PR=1.251; 95% CI=1.065-1.469), efikasi diri (PR=1.711; 95% CI = 1.460-2.005), motivasi (PR=1.326; 95%CI = 1.111-1.582), niat berperilaku (PR=1.436; 95% CI = 1.235-1.670), sumber informasi (PR=0.651; 95% CI = 0.555-0.763), dan berita Hoax (PR=1.199; 95% CI = 1.001-1.436) (*p value* < 0.05), sedangkan persepsi kerentanan tidak berhubungan signifikan (*p value* > 0.05).

Kesimpulan: Efikasi diri dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat meningkatkan perilaku pencegahan melalui informasi yang benar dan terpercaya mengenai Covid-19.

Background: Covid-19 is becoming a global pandemic, the case tends to increase continuously. Covid-19 transmission prevention behavior through health protocol is the most effective way to suppress the spread of this virus, but there are still many people who do not comply with the Covid-19 health protocol.

Objective: To find out factors related to Covid-19 prevention behavior in the community based on Protection Motivation Theory (PMT) in Pontianak City.

Method: This study used a cross-sectional analytic approach, with a total sample of 384 in people aged 15-64 years taken by consecutive sampling. Data analysis used descriptive and bivariate analysis (Chi Square Test with 95% CI).

Results: Significant factors related to the prevention behavior of Covid-19 transmission through the application of health protocols were perception of severity (PR = 1,251; 95% CI = 1,065-1,469), self-efficacy (PR = 1,711; 95% CI = 1,460-2,005), motivation (PR = 1,326; 95% CI = 1,111-1,582), intention to behave (PR = 1,436; 95% CI = 1,235-1,670), sources of information (PR = 0.651; 95% CI = 0.555-0.763), and Hoax news (PR = 1,199; 95% CI = 1,001-1,436) (*p value* <0.05), while the perception of vulnerability was not significantly related (*p value* > 0.05).

Conclusion: Self-efficacy in implementing Covid-19 prevention protocol is considered as a factor that can improve prevention behavior through valid and reliable information about Covid-19.

PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019, muncul wabah Covid-19 di Wuhan, Cina [1] [2] dan sampai sekarang telah menginfeksi 5,3 juta kasus dan menyebar di 216 negara di seluruh dunia dan 6,45% diantaranya meninggal dunia [3]. WHO telah menyatakan Covid-

19 sebagai pandemic global dan masing-masing negara mulai melakukan berbagai upaya dalam mencegah penyebaran infeksi virus ini [4]. Saat ini kasus Covid-19 di Indonesia sudah melampaui negara-negara besar di dunia, yaitu mencapai 109.936 kasus, dan 5.193 diantaranya meninggal dunia [5].

Kalimantan Barat yang beribukota Pontianak juga merupakan zona merah pada penyebaran Covid-19, dengan jumlah kasus 122, dan 5 diantaranya meninggal dunia [6]. Covid-19 berdampak negatif pada berbagai bidang dan semua sektor yang ada. Dampak ini mengakibatkan kerugian yang besar baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan lain-lain. Terutama kerugian ekonomi yang paling terasa akan terus berlanjut bahkan sampai setelah kasus Covid-19 mereda. Penurunan kasus ini dapat terjadi jika semua masyarakat kompak dalam melakukan protokol kesehatan, diantaranya selalu menggunakan masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak minimal satu meter, dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Penelitian sebelumnya banyak terkait dengan patologis, virologis, dan karakteristik Covid-19 [7] [8]. Namun masih sedikit yang mengeksplorasi faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan pada masyarakat. Manusia sebagai masyarakat selalu menganggap dan mempertimbangkan langkah-langkah yang dilakukan termasuk perilaku pencegahan pada penyakit menular [9]. Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan infeksi berhubungan erat dengan perilaku pencegahan (preventif) [10]. Semakin tinggi tingkat informasi dan pendidikan seseorang, semakin banyak yang mempertahankan sikap yang positif terhadap praktek pencegahan Covid-19 [10] [11]. Oleh karena itu, faktor utama adalah persepsi risiko yang akan berkontribusi pada komitmen untuk melakukan pencegahan selama pandemic global terjadi [11] [12] [13].

Persepsi risiko terinfeksi Virus Corona (Covid-19) dimediasi oleh jenis informasi yang dimiliki. Disinformasi atau kurangnya informasi dapat menjadi penghalang, dan meningkatkan risiko infeksi [14]. Seseorang membuat penilaian berdasarkan persepsi risiko mereka sendiri, namun tidak pada risiko yang sesungguhnya [15]. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dari program pencegahan [16]. Hal ini juga didukung oleh ahli bahwa salah satu alasan kegagalan program pendidikan adalah kurangnya perhatian pada studi analitis dan ketidakmampuan untuk mempertimbangkan model psiko-sosial sebagai kerangka kerja intelektual dalam perencanaan pendidikan. Teori *Protection Motivation* banyak digunakan dalam memprediksi perilaku protektif [17].

Identifikasi faktor determinan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat sangat penting bagi implementasi program. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku pencegahan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan pada masyarakat berdasarkan *Protection Motivation Theory* (PMT).

METODE

Pendekatan *cross-sectional* digunakan dalam studi ini, yang berlokasi di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia 15-64 di Kota Pontianak, yaitu sejumlah 450.998 orang. Perhitungan jumlah sampel menggunakan software perhitungan rumus sampel. Penelitian sebelumnya belum ada yang relevan dengan penelitian ini, sehingga perhitungan probabilitas perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang baik dan kurang baik adalah 50% [18], pada tingkat kepercayaan 95%, dengan presisi 5%, *design effect* 1.0, jumlah sampel minimal sebesar 384 orang. *Consecutive sampling* digunakan dalam proses pemilihan sampel yang memenuhi kriteria dalam periode waktu tertentu sampai terpenuhinya jumlah sampel minimal.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui media *whatsapp* dalam bentuk *google form* melalui daring (menggunakan platform *google form*). Calon responden yang memenuhi kriteria diberikan link *google-form* kemudian diminta mengisi *informed consent* dalam penelitian ini. Jika calon responden penelitian bersedia maka melanjutkan mengisi kuesioner. Kuesioner terdiri dari empat bagian yaitu karakteristik demografi, konstruk *Protection Motivation Theory* (PMT), sumber informasi, dan berita hoax. Konstruk PMT diukur melalui 5 konstruk utama yaitu, a) persepsi kerentanan; b) persepsi keparahan; c) persepsi *self efficacy*; d) motivasi berperilaku dan e) niat berperilaku. Item-item ini diukur dengan menggunakan 5 skala dengan katagori 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Semua instrument yang dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang sudah tervalidasi [19]. Sumber informasi dibedakan menjadi 2 sumber, yaitu *media social* dan tenaga kesehatan/gugus tugas, sedangkan berita hoax dibedakan menjadi 2, yaitu percaya dan tidak percaya.

Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif (univariat) dan statistik bivariat. *Chi-square test* digunakan untuk menganalisa faktor determinan perilaku pencegahan Covid-19 (CI = 95 %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua determinan yang berhubungan faktor perilaku pencegahan covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan di masyarakat Kota Pontianak dilakukan pendataan kemudian dianalisa. Berikut ini tabel karakteristik responden penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	99	25.7
Perempuan	286	74.3
Pendidikan		
Tamat SD-SMP	4	1.0
Tamat SMA	184	47.8
Tamat PT	197	51.2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	31	8.1
Siswa/Mahasiswa	105	27.3
PNS	88	22.9
Swasta/Wiraswasta	161	41.8
Riwayat Degeneratif		
Ada/Mungkin	119	30.9
Tidak	266	69.1

Berdasarkan karakteristik responden (Tabel 1), proporsi terbesar responden berjenis kelamin perempuan (74.3%), berpendidikan tamat Perguruan Tinggi (51.2%), dan 41.8% bekerja swasta atau wiraswasta. Selain itu, 30.9% responden menyatakan memiliki riwayat penyakit degeneratif.

Tabel 2. Analisa Univariat

Variabel	n	%
Persepsi Kerentanan		
Tinggi	232	60.3
Rendah	153	39.7
Persepsi Keparahan		
Tinggi	188	48.8
Rendah	197	51.2
Efikasi Diri		
Tinggi	218	56.6
Rendah	167	43.4
Motivasi		
Tinggi	342	88.8
Rendah	43	11.2
Niat Berperilaku		
Positif	335	87.0
Negatif	50	13.0
Berita Hoox		
Tidak Percaya	130	33.8
Percaya	255	66.2
Sumber Informasi		
Media Sosial	226	58.7
Tenaga Kesehatan/ Gugus Tugas	159	41.3
Perilaku Pencegahan		
Baik	147	38.2
Kurang Baik	238	61.8

Berdasarkan analisa univariat (Tabel 2), proporsi responden paling banyak memiliki persepsi kerentanan terinfeksi Covid-19 yang tinggi (60.3%), persepsi yang rendah terhadap keparahan yang diakibatkan Covid-19 (51.2%), memiliki efikasi diri yang tinggi dalam melakukan perilaku pencegahan penularan Covid-19 melalui

penerapan protokol kesehatan (56.6%), motivasi yang tinggi untuk menerapkan protokol kesehatan (88.8%), niat yang positif dalam melakukan protokol kesehatan (87.0%). Selain itu, 66.2% responden percaya dengan berita Hoox yang beredar, mendapatkan sumber informasi tentang Covid-19 melalui media sosial (58.7%), dan perilaku pencegahan dalam penerapan protokol Covid-19 yang kurang baik (61.8%).

Tabel 3. Analisa Bivariat (Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan)

Variabel	p value	PR	95% CI
Persepsi Kerentanan	1.000	-	-
Persepsi Keparahan	0.008*	1.251	1.065-1.469
Efikasi Diri	0.000*	1.711	1.460-2.005
Motivasi	0.021*	1.326	1.111-1.582
Niat Berperilaku	0.001*	1.436	1.235-1.670
Berita Hoox	0.049*	1.199	1.001-1.436
Sumber Informasi	0.000*	0.651	0.555-0.763

* signifikan pada $\alpha = 0.05$

Pengujian data dengan menggunakan *Chi-Square test* (tabel 3) didapatkan determinan perilaku pencegahan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan yang signifikan adalah persepsi keparahan yang diakibatkan Covid-19 (PR = 1.251), efikasi diri (PR = 1.711), motivasi (PR = 1.326), niat berperilaku (PR = 1.436), Berita Hoox (PR = 1.199), dan sumber informasi yang didapatkan tentang Covid-19 (PR = 0.651) (p value < 0.05).

Penelitian ini menemukan bahwa 61.0% responden menyatakan dirinya tidak mungkin terinfeksi Covid-19, dan hanya 23.1% yang merasa dirinya rentan tertular Covid-19. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar berusia < 40 tahun, sehingga mereka merasa dirinya tidak rentan tertular Covid-19. Hasil yang sama juga ditunjukkan penelitian di China [20]. Walaupun secara statistik variabel kerentanan tidak berhubungan signifikan, namun terdapat kecenderungan bahwa responden yang merasa dirinya rentan tertular Covid-19 cenderung lebih banyak yang melakukan perilaku pencegahan melalui menerapkan protokol kesehatan dibandingkan dengan yang tidak merasa dirinya rentan.

Orang yang berisiko terpapar Covid-19 lebih tinggi pada usia yang lebih tua dibandingkan dengan usia yang muda [21]. Usia berhubungan dengan kematian akibat Covid-19 [22]. Studi lain juga menjelaskan bahwa kematian pada usia lanjut yang memiliki penyakit penyerta [23]. Berdasarkan informasi yang beredar dapat mempengaruhi persepsi kerentanan seseorang, sebagaimana hasil penelitian ini.

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi keparahan yang diakibatkan Covid-19 menjadi faktor penentu yang signifikan dalam perilaku pencegahan. Sebagian besar responden penelitian

ini menyakini bahwa Covid-19 dapat menyebabkan kesakitan yang parah bahkan kematian. Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya [24] [25] [26], temuan penelitian ini memperkuat kontribusi persepsi keparahan Covid-19 pada perilaku pencegahan. Seseorang yang memiliki persepsi keparahan tentang Covid-19 yang rendah berpeluang 1.25 kali tidak melakukan perilaku pencegahan dibandingkan yang tinggi.

Efikasi diri untuk melakukan perilaku pencegahan merupakan predictor yang signifikan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Keyakinan seseorang dalam menampilkan perilaku tertentu memiliki kontribusi yang signifikan dalam terbentuknya perilaku [24] [27] [28] [29]. Penelitian ini menemukan bahwa 89.6% responden dapat selalu menggunakan masker, 67,0% dapat selalu menjaga jarak, dan 86.7% dapat selalu mencuci tangan dengan sabun atau *handasanitizer*. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah dalam menerapkan protokol Covid-19 berpeluang 1.711 kali untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

Motivasi dan niat berperilaku juga berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Seseorang yang memiliki motivasi yang rendah dalam menerapkan protokol Covid-19 agar tidak tertular berpeluang 1.326 kali tidak patuh menjalankan protokol kesehatan. Sedangkan yang memiliki niat yang rendah atau negative berpeluang 1.436 kali tidak patuh menjalankan protokol kesehatan. Sejalan dengan beberapa studi sebelumnya juga menekankan pentingnya niat dalam mempengaruhi seseorang berperilaku [30] [31] [32]. Motivasi juga memberikan kontribusi positif terhadap perilaku seseorang. Sebagaimana beberapa penelitian sebelumnya memperkuat kontribusi motivasi pada perilaku [33] [34].

Perilaku pencegahan penularan Covid-19 melalui menerapkan protokol kesehatan juga dipengaruhi oleh informasi berita Hoox yang beredar. Penelitian ini menemukan bahwa responden yang percaya pada berita Hoox yang beredar cenderung tidak melakukan perilaku pencegahan sebesar 1.199 kali dibandingkan yang tidak percaya. Adapun Hoox yang beredar adalah virus corona itu sebenarnya tidak ada (14.0%), hanya menyerang yang berusia lanjut (34.0%), hanya menyerang orang yang memiliki penyakit degeneratif (25.5%), hanya virus flu biasa (10.6%), pasien positif Covid-19 yang meninggal tidak diperkenankan untuk dikuburkan di dekat pemukiman (42.6%), dan 15.3% percaya bahwa petugas kesehatan mendapatkan keuntungan dari pandemic Covid-19. Kebanyakan Hoox yang beredar tersebut diperoleh melalui media sosial. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa responden yang banyak mendapatkan informasi dari media sosial cenderung tidak patuh menerapkan perilaku pencegahan Covid-19.

SIMPULAN

Determinan perilaku pencegahan penularan Covid-19 melalui penerapan protokol kesehatan adalah persepsi keparahan Covid-19, efikasi diri, motivasi, niat berperilaku, sumber informasi, dan berita Hoox. Efikasi diri dalam menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dipertimbangkan sebagai faktor yang dapat meningkatkan perilaku pencegahan melalui informasi yang benar dan terpercaya mengenai Covid-19.

TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kemenristek/ BRIN yang sudah membiayai penelitian ini tahun 2020, dan seluruh pihak yang sudah mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Oyelola, L. Adeshina dan G. Ezra, "Early Transmission Dynamics of Novel Coronavirus (COVID-19) in Nigeria," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, p. 3054, 2020.
- [2] X. Xiaoru, H. Liman, L. Jun dan Z. Hong, "Generational Differences in Perceptions of Food Health/Risk and Attitudes toward Organic Food and Game Meat: The Case of the COVID-19 Crisis in China," *a. Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, p. 3148, 2020.
- [3] WHO, "Coronavirus disease (COVID-2019): Situation Report [Internet]," World Health Organization, 2020.
- [4] A. A. Adalja, E. Toner dan T. Inglesby, "Priorities for the US health community responding to COVID-19," *JAMA*, vol. 323, pp. 1343-1344, 2020.
- [5] Satgas Penanganan Covid-19, "Update Situasi Covid-19 di Indonesia (per 1-08-2020)," Satuan Tugas Penanganan Covid-19, Jakarta, 2020.
- [6] Pemerintah Kota Pontianak, "Pantauan Covid-19 di Kota Pontianak," Pemerintah Kota Pontianak, Pontianak, 2020.
- [7] Y. Zhang dan Z. Ma, "Impact of the COVID-19 Pandemic on Mental Health and Quality of Life among Local Residents in Liaoning Province, China: A Cross-Sectional Study," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 17, p. 2381, 2020.
- [8] L. Fang, G. Karakiulakis dan M. Roth, "Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection?," *Lancet Respir. Med*, vol. 8, p. e21, 2020.
- [9] C. Ewart, "Social action theory for a public health psychology," *Am. Psychol*, vol. 46, p. 931, 1991.

- [10] B.-L. Zhong, W. Luo, H.-M. Li, Q.-Q. Zhang, X.-G. Liu, W.-T. Li dan et al, "Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey," *International Journal of Biological Sciences*, vol. 16, no. 10, pp. 1745-1752, 2020.
- [11] R. Deblina, T. Sarvodaya, K. Sujita, S. Nivedita dan K. Sudhir, "Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic," *Journal of the Neurological Sciences*, vol. 11, p. 6544, 2020.
- [12] T. Corrin, L. Waddell, J. Greig, I. Young, C. Hierlihy dan M. Mascarenhas, "Risk perceptions, attitudes, and knowledge of chikungunya among the public and health professionals: A systematic review," *Tropical Medicine and Health*, vol. 45, no. 1, pp. 1-15, 2017.
- [13] J. Lau, J. Kim, H. Tsui dan S. Griffiths, "Perceptions related to human avian influenza and their associations with anticipated psychological and behavioral responses at the onset of outbreak in the Hong Kong Chinese general population," *American Journal of Infection Control*, vol. 35, no. 1, pp. 38-49, 2007.
- [14] N. Janjua, M. Razaq, S. Chandir, S. Rozi dan B. Mahmood, "Poor knowledge - Predictor of nonadherence to universal precautions for blood borne pathogens at first level care facilities in Pakistan.," *BMC Infectious Diseases*, vol. 7, pp. 1-11, 2007.
- [15] R. Smith, "Responding to global infectious disease outbreaks: Lessons from SARS on the role of risk perception, communication and management," *Social Science and Medicine*, vol. 63, no. 12, pp. 3113-31123, 2006.
- [16] W. H. Organization, "Coronavirus disease (COVID-19) technical guidance: Surveillance and case definitions," World Health Organization, Available at: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance-publications>, 2020.
- [17] R. Rogers dan S. Prentice-Dunn, "Protection Motivation Theory," dalam *Handbook of health behavior research. Determinant of health behavior: personal and social*, New York, Plenum, 1997, pp. 113-132.
- [18] S. Lemeshow, D. Hosmer, J. Klar dan et al, World Health Organization. Adequacy of sample size in health studies, Chichester: Wiley, 1990.
- [19] M. Barati, S. Bashirian, E. Jenabi, S. Khazaei, A. Karimi-Shahanjarini, S. Zareian, F. Rezapur-Shahkolai dan B. Moeini, "Factors Associated with Preventive Behaviours of COVID-19 among Hospital Staff in Iran in 2020: An Application of the Protection Motivation Theory," *Journal of Hospital Infection*, pp. 1-9, 2020.
- [20] B. Zhong, W. Luo, H. Li, Q. Zhang, X. Lui, W. Li dan Y. Li, "Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey," *Int. J. Biol. Sci*, vol. 16, no. 10, pp. 1745-1752, 2020.
- [21] Oswald AJN dan Powdthavee, Age, death risk, and the design of an exit strategy: A guide for policymakers and for citizens who want to stay Alive, University of Warwick, 2020.
- [22] C. Leung, "Clinical features of deaths in the novel coronavirus epidemic in China," *Rev. Med. Virol*, p. e2103, 2020.
- [23] C. Leung, "Risk factors for predicting mortality in elderly patients with COVID-19: A review of clinical data in China," *Mech Ageing Dev*, vol. 188, pp. 1-4, 2020.
- [24] S. Bashirian, E. Jenabi, S. Khazaei, M. Barati, A. Karimi-Shahanjarini, S. Zareian, F. Rezapur-Shahkolai dan B. Moeini, "Factors associated with preventive behaviours of COVID-19 among hospital staff in Iran in 2020: an application of the Protection Motivation Theory," *Journal of Hospital Infection*, vol. 105, pp. 430-433, 2020.
- [25] H. Shahnazi, M. Ahmadi-Livani, B. Pahlavanzadeh, A. Rajabi, M. Hamrah dan A. Charkazi, "Assessing Preventive Health Behaviors from COVID-19 Based on the Health Belief Model (HBM) among People in Golestan Province: A Cross-Sectional Study in Northern Iran," *Research Square*, Vol. %1 dari %21-19, 2019.
- [26] H. Seale, A. Heywood, J. Leask, M. Sheel, S. Thomas, D. Durrheim dan et al, "COVID-19 is rapidly changing: Examining public perceptions and behaviors in response to this evolving pandemic," *PLoS ONE*, vol. 15, no. 6, p. e0235112, 2020.
- [27] Y. Cheng, "Academic self-efficacy and assessment," *Educational Psychology Journal*, vol. 40, no. 4, pp. 389-391, 2020.
- [28] F. Bawuro, A. Shamsuddin, E. Wahab, K. Adenuga dan J. Ndaghu, "MOTIVATIONAL MECHANISMS ON

- TEACHERS' INNOVATIVE BEHAVIOUR - A," *Journal of Critical Reviews*, vol. 7, no. 6, pp. 239-245, 2020.
- [29] L. Suwarni, Selviana, U. Ruhama dan I. Arfan, "The Application of The IMB Model As Primary Prevention on Adolescent's Premarital Sexual Intention," *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, vol. 6, no. 1, pp. 57-62, 2017.
- [30] L. Suwarni dan Selviana, "Inisiasi seks pranikah remaja dan faktor yang mempengaruhi," *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 10, no. 2, pp. 169-177, 2015.
- [31] S. Asriningrum, "Korelasi Antara Niat, Dukungan Sosial, Informasi Kesehatan, Otonomi Pribadi, Situasi Untuk Bertindak Dalam Merubah Perilaku Perawat Memilah Limbah Medis Di RS Al Islam Bandung," *Teras Kesehatan*, vol. 1, no. 2, pp. 99-113, 2019.
- [32] G. Roderique-Davies, C. McKnight, B. John, S. Faulkner dan D. Lancaster, "Models of health behaviour predict intention to use long-acting reversible contraception," *Womens Health*, vol. 12, no. 6, pp. 507-512, 2016.
- [33] S. Kasten, L. Osch, M. Candel dan H. Vries, "The influence of pre-motivational factors on behavior via motivational factors: a test of the I-Change model," *BMC Psychology*, vol. 7, no. 7, pp. <https://doi.org/10.1186/s40359-019-0283-2>, 2019.
- [34] C. Carpenter, "A meta-analysis of the effectiveness of health belief model variables in predicting behavior," *Health Commun.*, vol. 25, no. 8, pp. 661-669, 2010.